

GAYA INOVASI MENULIS ALQURAN DENGAN METODE IMLA’ PADA TINGKAT PEMULA

Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan,¹ Hendriyadi,²

ABSTRAK

Belajar Al-Qur’an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru. Dengan adanya metode Imla’ atau mendikte dapat membuat peserta didik untuk melatih lebih pintar dan giat kembali dalam menulis Arab dengan tersebut peserta didik dapat mengerti untuk membaca kitab suci Al-Qur’an Hadist dan terjemahan lainnya. Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa kelebihan pada metode imla’ juga dapat membuat peserta didik untuk lebih menghindari kesalahan dalam menulis arab dan melatih peserta didik lebih handal dalam menulis arab.

ABSTRACT

Learning the Koran is not only done in place through independent study but requires a teacher. With the Imla' or dictation method, students can practice being smarter and more active in writing Arabic, so that students can understand how to read the holy book Al-Qur'an, Hadith and other translations. With this, it can be seen that the advantages of the imla' method can also enable students to avoid mistakes in writing Arabic and train students to be more skilled in writing Arabic.

¹ . subhanwahyudi1014@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT, maupun hubungan antara hamba dengan sesama. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran islam yang pertama dan utama selain itu adalah sunah.

Belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru. Dengan adanya metode Imla' atau mendikte dapat membuat peserta didik untuk melatih lebih pintar dan giat kembali dalam menulis Arab dengan tersebut peserta didik dapat mengerti untuk membaca kitab suci Al-Qur'an Hadist dan terjemahan lainnya. Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa kelebihan pada metode imla' juga dapat membuat peserta didik untuk lebih menghindari kesalahan dalam menulis arab dan melatih peserta didik lebih handal dalam menulis arab.

Metode Imla' adalah metode pengajaran menulis bahasa Arab, yang dimana dapat membuat peserta didik untuk menguasai dan terampil dalam mempraktikkan penulisan arab dengan baik. Dalam implikasi pembelajarannya pendidik membacakan teks bahasa arab yang dimana menuruh peserta didik untuk menulis dibuku tulis apa yang telah pendidik bacakan (mendikte). Metode Imla' terdiri dari tiga macam yakni: Imla' Manqul, Imla' Almandzur, Imla' Alikhtiyari. Pada kali ini metode imla' yang fokus akan digunakan yakni Imla' Mandzur yang berarti bahwa metode ketika seorang pendidik membahas sebuah teks ringkas dengan peserta didik, menjelaskan, dan melatih membacanya kemudian meminta peserta didik untuk menutup teks, kemudian proses dikte dilakukan.

Membaca dan menulis itu penting bukan hanya bagi masyarakat terdidik yang hendak dibangun Al-Qur'an, melainkan juga untuk menciptakan kebudayaan, menghasilkan pengetahuan baru dan jadinya membangun satu peradaban dinamis

yang maju. Membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Tuhan kepada kita untuk berkomunikasi dan menanamkan pemikiran kritis kepada manusia.

Gaya inovasi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide tentang suatu hal agar dapat di implementasikan secara terarah serta memperoleh hasil yang efektif. Demikian halnya dengan upaya peningkatan kreativitas guru penyusunan program pembelajaran yang memadukan makna belajar dan mengajar membutuhkan strategi yang tepat dan terarah sehingga dapat menjadi panduan dalam penerapannya.²

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu sehingga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca Imla' (Menulis Al-Qur'an) yang sesuai dengan kaidahnya. Karena pemahaman baca Imla' (Menulis Al-Qur'an) menjadi syarat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mengkaji dan mamahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan gaya inovasi yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan Imla' (Menulis Al-Qur'an) dengan baik dan benar.

Banyaknya guru-imla' di sebuah sekolah atau madrasah memberikan materi Pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Khususnya dalam Pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh guru Agama antara lain dengan cara mengajarkan Imla' (Menulis Al-Qur'an) pada setiap pertemuan mata pelajaran Imla' didalam kelas. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan dalam Menulis Al-Qur'an dengan metode imla'. Penyebab diantaranya adalah :

²Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 45.

- a. Tidak fokusnya peserta didik ketika guru menjelaskan di depan
- b. Jarang masuk disebabkan sakit
- c. Tidur ketika pelajaran

Oleh sebab itu perlu perhatian dan keterampilan guru pada siswa dalam mengajarkan Imla' (Menulis Al-Qur'an) dan juga kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua sehingga mengakibatkan seorang anak merasa malas dan tidak ada motivasi untuk menulis dan mempelajari Al-Qur'an.

Fokus Penulisan

Berdasarkan dari konteks penulisan diatas, maka dapat di terapkan fokus penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya inovasi menulis alquran dengan metode imla' bagi tingkat pemula ?
2. Apa Faktor penghambat peserta didik dalam belajar Menulis Al-Qur'an dengan metode imla' ?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya inovasi menulis alquran dengan metode imla' bagi tingkat pemula.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peserta didik dalam belajar Menulis Al-Qur'an dengan metode imla'.

METODE PENULISAN

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah penulisan kualitatif Sebagaimana yang dikatakan “*Jane Rechi*” upaya dalam mewujudkan kejadian masyarakat yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang bisa dilihat dari segi konsep perilaku, persepsi, dan masalah manusia yang diteliti.³

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penulisan deskriptif ini bertujuan agar penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari permasalahan penulisan, yaitu untuk mendeskripsikan “gaya inovasi menulis Alquran dengan metode imla’ pada tingkat pemula”.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R & D .(Bandung:Elfabeta,2007),hal. 27.

PEMBAHASAN

Gaya inovasi adalah suatu pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan secara inovatif. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, gaya didefinisikan sebagai *model* untuk meningkatkan dalam penyampaian suatu materi kepada peserta anak didik agar tidak cepat bosan. Kata gaya yang dalam bahasa arab disebut *uslub* yang artinya suatu model pembelajaran dalam meningkatkan artikulasi kata atau makna .

Gaya inovasi yang terdapat pada seorang guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dilembaga pendidik sekolah. guru hendaknya selalu mengontrol kegiatan siswa ke arah yang di kehendaki tanpa mengabaikan minat siswa dan respons individual.⁴ Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Pendidikan agama islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

1. Dengan metode imla’

Jadi metode Imla’ merupakan rangkaian dasar cara dalam melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa

⁴ Dr. Nana sudjana,drs. Ahmad rival,*Teknologo pengajaran* (sinar baru algensindo bandung 2003),hal.18 .

kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Imla' adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan. Imla' adalah pelajaran yang melatih siswa untuk dapat menulis dengan benar dari apa yang didengar dan diketahui dengan menggunakan bahasa Arab. Tujuan mempelajari imla' agar siswa mampu menulis dengan benar dan betul, melatih panca indra, melatih konsentrasi dan tenang, rajin dan tertib waktu.

Sedangkan, Menulis Al-Qur'an menurut Ahmad Izzan adalah dikte atau menulis, yaitu guru membacakan acara pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mendikte atau menulis di buku tulis, atau guru menuliskan materi pelajaran Menulis Al-Qur'an di papan tulis, setelah selesai diperlihatkan kepada siswa, kemudian dihapus dan menyuruh siswa untuk menuliskan kembali di buku tulisnya. Jadi yang dimaksud dengan metode Imla' dalam penulisan ini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan proses menulis teks Arab sehingga tujuan dari proses Menulis Al-Qur'an ini dapat tercapai secara optimal, yakni peserta didik dapat menulis teks Arab dengan baik dan benar. Menulis Al-Qur'an adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesusahan dalam melihat atau memahami suatu tulisan.⁵

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran imla' (Menulis Al-Qur'an) yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' (Menulis Al-Qur'an) melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang kali

⁵ Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 2005)

diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan belajar menulis Menulis Al-Qur'an.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Menulis Al-Qur'an yaitu, menyalin (Al-Imla' Al-manqul), mengamati (Al-Imla' Al-Mandzhur), menyimak (Al-Imla' Al-istima'i) dan tes (Al-Imla' Al-Ikhtibari).⁶ Antara lain :

a) Menulis Al-Qur'an Menyalin (Al-Imla' Al-Manqul)

Yang dimaksud menyalin disini adalah meminadahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imla' (Menulis Al-Qur'an) ini juga lazim disebut al imla' (Menulis Al-Qur'an) mansukh, sebab dilakukan dengan carra menyalin tulisan. Imla' (Menulis Al-Qur'an) ini cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imla' (Menulis Al-Qur'an) ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

b) Menulis Al-Qur'an Mengamati (Al Imla' Al-Manzhur)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imla' ini pada dasarnya hampir sama dengan al-imla' al-manqul dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan

⁶ Jamal ma'mur asmani, Tips menjadi guru inspiratif, dan inovatif (jogja karta :Diva Press: 2012), [http:// balayanpus jogja prov.go.id/ opac/detail?](http://balayanpus.jogja.prov.go.id/opac/detail?) (di akses 15 desember 2022), hal. 34.

mereka sebelumnya. Imla' ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan al-imla' al- manqul. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

c.) Menulis Al-Qur'an Menyimak (Al-Imla' Istima'i)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imla' (Menulis Al-Qur'an) ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan al imla' al-manzhur karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam al-imla' al-manzhur. Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

d.) Menulis Al-Qur'an Tes (Al-Imla' Al-Ikhtibari)

Sesuai dengan sebutannya, tes al-imla' al-ikhtibari bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' yang telah guru pelajari sebelumnya, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam al-imla' al-manzhur. Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks kepada para pelajar seperlunya saja.

Metode adalah teknik atau cara menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, metode mengajar dapat berarti : alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk

mencapai tujuan. Suatu metode pengajaran yang baik yaitu metode yang mampu menghantarkan peserta didik melatih kesempatan dalam berbagai kemampuannya, seperti latihan-latihan, tugas-tugas sekolah dan lainnya. Ilmu Imla' merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Tujuan dalam pembelajarannya adalah penghindaran kekeliruan pada pena dan berkonsentrasi.

Langkah-langkah sederhana yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran imla'(menulis Al-Qur'an) sebagai berikut:

- a.) Persiapan, guru membuka pelajaran dengan cara menjelaskan pentingnya menulis al-qur'an dan karakteristik materi yang akan disampaikan pada siswa, serta membatasi yang hendak di capai.
- b.) Menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan tujuan, seperti membaca teks dengan pelan-pelan atau memutar kaset atau cd untuk didengar siswa.
- c.) Memberi kesempatan pada siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didengar. Jika ada kata-kata sulit atau istilah-istilah yang belum jelas maka guru menjelaskanya.
- d.) Siswa diperintahkan untuk membuat ringkasan atau menjawab soal dari materi yang telah didengarkan dan menyampaikanya baik secara lisan atau tulisan di depan kelas.
- e.) Mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga bias dipakai untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.

Mengajar pada hakekatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar. Sebenarnya belajar itu sendiri bersifat individual. Belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti

mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar sebagai proses (learning by process).

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak yang tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Dalam proses pembelajaran seharusnya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam pencapaian ketiga aspek tersebut bukan berarti tanpa kendala. Kompleksitas persoalan yang muncul disebabkan antara lain oleh faktor guru, peserta didik, dan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan data hasil penulisan diatas dinyatakan bahwa:

a. Gaya inovasi menulis Alquran

Gaya inovasi guru IMLA' merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, ketika saat setiap guru harus mempunyai gaya inovasi dalam mengajar agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, berkualitas, semangat, menyenangkan, dan tidak monoton. Seperti memberi soal kepada siswa, dan disetiap materi penjelasan yang di sampaikan disertai dengan kuis yang berhadiah.

Menurut Syaiful Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Noeng mujahir juga menyatakan dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan dan perubahan sosial bahwa strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangann, sedang taktik digunakn untuk memenangkan pertempuran.⁸

⁷Syaiful Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta.2002)

⁸ Noeng Mujahir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139

Jadi dengan pemaparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan gaya inovasi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena dengan itu proses pembelajaran di suatu lembaga keislaman dapat berjalan sebagai mana mestinya.

b. Dengan metode imla' pada tingkat pemula

Pembelajaran menulis imla' sangat penting bagi siswa untuk bisa menguasai pembelajaran menulis imla'. Diantara yang mendukung kelancaran belajar al-Qur'an adalah dengan bisa menulis Imla'. Terutama di khususnya bagi peserta didik yang belum bisa dan belum mahir dalam menulis imla'.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar . strategi yang digunakan oleh guru diharap mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar merupakan proses intelaktif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan mengajar yang memberi respon terhadap guru tersebut. Oleh karna itu strategi belajar yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih strategi yang baik adalah strategi mempertinggi mutu pengajaran atau Pendidikan yang menjadi tanggung jawab.

Dalam pembelajaran Alquran banyak metode yang di gunakan salah satunya adalah menulis Alquran dengan metode imla', Menurut salah satu guru Imla' , strategi ini merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana seorang peserta didik di dalam kelas di uji kemampuannya untuk menangkap dan menerima dengan baik dan benar tentang apa yang dikatakan atau di diktikan oleh guru, baik dari segi tulisan atau ejaan. Selain itu metode ini juga dapat meningkatkan ketangkasan, ketepatan, ketangkasan, dan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Ada tiga komponen yang tergabung dalam aktifitas menulis imla' adalah:

- a. Pengusaan bahasa tulis imla'(menulis al- Qur'an)
- b. Pengusaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis

c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan imla' (menulis al-Qur'an)

Pembelajaran menulis imla' terpusat pada tiga hal yaitu :

- a. Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar
- b. Memperbaiki khat dalam menulis imla'
- c. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail kedalam tulisan imla'.

Dan jika imla' dilaksanakan dengan cara : Guru membacakan materi pelajaran imla' itu kepada peserta didik, maka langkah yang ditempuh adalah Mengadakan persepsi terlebih dahulu, agar perhatian peserta didik semua terpusat pada pelajaran imla' Guru memulai mendikte pelajaran secara terang / jelas, dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Dan peserta didik melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing Mengumpulkan semua catatan imla'nya, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum imla'nya

Agar Al-Qur'an bisa berfungsi menjadi petunjuk maka mengerti dan memahami isi yang terkandung didalamnya menjadi sangatlah penting bagi setiap manusia terutama umat Islam. Memahami isi Al Qur'an bisa dilakukan dengan banyak cara, melalui terjemah Al-Qur'an, maupun melalui tulisan Al-Qur'an asli dalam bahasa arab dengan membacanya secara langsung. Walaupun untuk bisa mengerti dan memahami Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara diluar membaca secara langsung dari tulisan Al-Qur'an dalam bahasa arab tetapi bisa membacanya secara langsung tetap menjadi sangat penting. Penting karena dalam rangka bisa mengerti dan memahami Al-Qur'an dengan utuh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa arab maka diperlukan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengerti bahasa Al-Qur'an. Dikarenakan banyak sekali kata-kata dan istilah dalam bahasa Arab yang tidak bisa diterjemahkan secara tepat dan tepat kedalam bahasa selain bahasa Arab termasuk bahasa Indonesia.

Di samping itu, kemampuan seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an juga menjadi sangat penting karena oleh Rasulullah SAW dikemukakan bahwa ibadah seorang muslim yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka proses yang harus dilakukan oleh orang tersebut adalah belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi sebuah proses yang penting dan mutlak dilakukan oleh seseorang agar bisa membaca Al Qur'an. Dalam rangka untuk lebih meningkatkan minat belajar membaca belajar Al-Qur'an serta meningkatkan minat memahami kandungan yang ada didalamnya maka Nabi Muhammad SAW, memberi berbagai motivasi kepada umatnya agar ia mau belajar Al-Qur'an. Diantara motivasi yang diberikannya adalah dengan memposisikan dan menggolongkan umat Islam yang mau belajar Al-Qur'an tersebut menjadi bagian dari umatnya yang terbaik.

Dengan demikian, dapat diambil pengertiannya bahwa kualitas keislaman seseorang banyak ditentukan oleh kemampuan dirinya dalam mamahami isi dan kandungan Al-Qur'an, kemampuannya dalam membaca kitab suci Al-Qur'an serta termasuk mengajarkannya kepada orang lainya, yang semuanya itu hanya bisa dimiliki oleh seseorang apabila ia telah melalui proses awalnya yaitu belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. Dalam kenyataannya, terutama di Indonesia, masih sangat banyak orang yang mengaku beragama Islam tetapi belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi membacanya dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, menjadi tugas setiap muslim yang menginginkan dirinya menjadi bagian dari golongan umat terbaik dan berkualitas untuk berusaha agar dirinya masing-masing mau belajar membaca Al-Qur'an.

Tercapainya sebuah pembelajaran dapat didukung dengan adanya pemahaman peserta didik terhadap tujuan dalam pembelajaran yang harus dikuasai dengan benar materi-materi, yang akan diajarkan. Adapun dasar-dasar dalam metode Imla' didalam pembelajarannya Melatih peserta didik dalam pendengarannya seperti, menangkap makharijul huruf dan makna kata, melatih untuk melafadkan kata-kata dengan benar secara lisan, membiasakan untuk menulis, kalimat huruf kata dengan baik dan benar.

Belajar menulis menulis al-Qur'an banyak sekali manfaatnya ksrna disamping melatih ejaan juga melatih telinga dan juga melatih pemahaman siswa yang belajar menulis al-Qur'an. Belajar menulis al-Qur'an ada dua strategi yaitu: Imla' yang sudah di persiapkan sebelumnya, (peserta didik sudah di beritahu tentang materi yang akan di imla'kan), dan Imla' yang belum di persiapkan sebelumnya (peserta didik tidak di beritahu tentang teks atau materi yang akan di imla'kan).

Namun, khususnya bagi siswa yang belum mampu atau belum bisa dalam menulis imla' perlu dilakukan pelatihan khusus dalam belajar manulis imla'. Namun tidak semua peserta didik mengalami kesulitan menulis imla'. Ada beberapa faktor penghambat peserta didik dalam belajar imla' sehingga sebagian peserta didik ada yang belum mahir dalam belajar menulis imla'. Akan tetapi dibalik faktor penghambat yang dialami peserta didik dalam belajar menulis imla' juga ada faktor pendukung agar pembelajaran imla' ini dapat berlangsung dengan baik dan tetap terlaksana meski terdapat beberapa faktor penghambat tersebut.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Menulis Imla'

Faktor Penghambat Siswa Dalam Belajar Imla' Yaitu :

- 1) Siswa malas belajar Imla'(menulis al-Qur'an)
- 2) Siswa tidak aktif dalam belajar Imla'(menulis al- Qur'an)
- 3) Kurangnya daya Tarik siswa dalam belajar Imla'(menulis al-Qur'an)
- 4) Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar Imla'(menulis al-Qur'an)
- 5) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mendengar, menyalin dan sulit dalam membedakan makhraj untuk menulis apa yang telah disampaikan oleh peserta didik.
- 6) muatan materi terkesan selalu padat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan.

- 7) dapat membuat peserta didik lelah dan cepat menyerah. menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada.

Faktor Pendukung dalam pembelajaran Imla'

- 1) Adanya harapan tanggung jawab silabus dengan pengembangan pembelajaran ini bisa dikembangkan menyesuaikan kaidah-kaidah imla' yang terbaru.
- 2) Tanggapan peserta didik bahwa dapat memperoleh bahan pelajaran yang baru mengenai ilmu menulis Arab.
- 3) Harapan pendidik dengan desain pembelajaran ini menghasilkan kombinasi dari pembelajaran yang lama dengan hal yang berkembang

Guru sebagai acuan dan panutan bagi setiap orang yang haus akan ilmu Pendidikan. Meski guru dituntut agar mampu mengatasi dan menghadapi segala masalah yang terjadi di sekitarnya, namun tetap mendapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam segala masalah yang dihadapinya. Begitu pula yang terjadi dalam proses belajar menulis imla' saat ini. Meski sampai saat ini masih terdapat berbagai kendala yang dijumpai, seperti terjadi siswa yang malas atau bosan belajar imla' kurangnya minat belajar siswa dalam menulis imla'.

Namun selain terkendala oleh siswa yang malas belajar atau bosan dalam belajar imla' adapula kendala siswa yang di hadapi antara lain kurangnya kedisiplinan siswa memasuki kelas pada saat pelajaran berlangsung siswa juga diperbolehkan oleh guru untuk belajar dengan kawan yang lain yang sudah mahir dalam menulis imla' .

Agar tetap berjalan dengan baik, jika terdapat siswa yang terkendala tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk memulai belajar imla', guru membantu dengan cara perhatian khusus agar siswa tetap semangat dan tidak malas dalam belajar menulis imla'.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan membuat huruf-huruf dengan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam suatu struktur kalimat.⁹

⁹ Tim penyusun, kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka,2005)

Keterampilan menulis arab yaitu sebuah kreativitas yang berasal dari akal yang dituangkan dalam aktivitas mengakulturasikan kemampuan berbahasa, yang terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan sehingga dapat memunculkan makna dari tulisan tersebut. Dalam keterampilan menulis arab dibagi menjadi tiga yakni:

- 1) Dikte (Imla') adalah pembelajaran menulis arab dengan cara mendikte atau menuliskan kembali tulisan Arab. Imla' dibagi menjadi tiga diantaranya : Imla' Manqul, imla' Manzur, dan Imla' Ikhtibary.
- 2) Menulis Arab (khat) adalah cara menulis Arab dengan berbagai bentuk model dan gaya tulisan yang bisa disebut dengan Kaligrafi.
- 3) Mengarang (Al-ta'bir wa Al-insya') adalah keterampilan menulis Arab dengan membuat karangan atau deskripsi dari suatu objek.

Dalam bidang pembelajaran kitabah menulis bagi peserta didik non Arab biasanya meliputi pembelajaran menulis Arab melalui Imla' dari pengenalan menulis huruf sampai menulis kalimat yang panjang. Menulis Arab merupakan aspek keterampilan tersendiri bagi peserta didik non-Arab, berbeda dengan bahasa yang dijadikan bahasa Ibu pada orang Arab. Oleh karena itu prinsip pembelajarannya berbeda. Sejalan dengan perkembangan teknologi ataupun zaman, tulisan Arab pun semakin berkembang. Contoh pada khat kufi, tulisan itu terus berkembang dan memiliki variasi baru. Ilmu khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Jadi ilmu khat bisa disebut dengan menulis permulaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hikmah belajar imla' (menulis al-qur'an) antara lain :

1. Peran guru membina proses belajar imla' memiliki peran yang sangat penting agar semua siswa dapat aktif dan terus semangat dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar mampu mengembangkan pengetahuan siswa di bidang Pendidikan agama. Segala upaya partisipasi guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran imla' ini yang dilakukan oleh seorang peserta didik secara mandiri namun guru tetap berperan membimbing peserta didik tersebut di madrasah. Adapun cara guru antara lain : pada saat pelajaran berlangsung guru mencari informasi dengan menanyakan peserta didik yang belum faham cara menulis imla', para guru juga terus memberi perhatian khusus dengan cara memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat dan tidak malas dalam belajarnya.
2. Segala faktor penghambat yang dihadapi oleh guru tidak membuat guru tersebut lemah, mereka memiliki cara-cara tersendiri agar proses pembelajaran imla' tetap berjalan dengan baik. Para guru tetap berperan dengan baik meski terdapat respon seorang peserta didik yang kurang aktif namun mereka mampu tetap mempertahankan partisipasi peserta didik dalam membuat tugasnya terhadap guru.

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Sebagian peserta didik kurang merespon karena dengan alasan bosan dalam belajar imla'
- b. Kurang paham ketika guru menjelaskan melalui papan tulis dibanding di jelaskan melalui media yang lain.
- c. Kurang kemauan sehingga ketika guru menjelaskan peserta didik masih sulit untuk memahami pelajaran imla' yang dijelaskan oleh guru. Sehingga terjadilah kelalaian dalam belajar.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu :

- a. Guru membantu kesulitan peserta didik dalam pemahaman belajar imla’
 - b. Memberi motivasi dan memberikan perhatian khusus agar peserta didik semangat dalam belajar imla’.
 - c. Guru akan lebih mudah memahami perkembangan seorang peserta didik dalam belajar imla’(menulis al-Qur’an).
3. Guru memang dikenal kreatif dalam membimbing peserta didik, setiap faktor penghambatnya yang ditemui terdapat cara-cara yang bisa dilakukan agar tidak mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar pembelajaran imla’.
4. Solusi dalam mengatasi faktor tersebut adalah dengan cara : guru menghampiri langsung jika peserta didik yang lalai dalam proses belajar imla’ secara memberi solusi permasalahan yang peserta didik-peserta didik alami, memberikan bantuan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar imla’(menulis al-qur’an).

Saran

Adapun berikut ini adalah beberapa saran dalam menggunakan metode imla’ sebagai berikut :

1. Jika imla’ dengan cara menuliskan di papan tulis, maka tulisan hendaknya rapi dan terang, yang dapat dibaca oleh semua anak didik.
2. Dan kalau imla’ dilakukan dengan cara guru membacakan, maka hendaknya bacaan imla’ dibacakan dengan suara yang lantang (terang), jangan terlalu lembek sehingga tidak diengar peserta didik yang duduk di belakang.
3. Bacakanlah acara pelajaran imla’ tersebut dengan tenang tidak tergesa-gesa agar peserta didik-peserta didik yang mendengar tidak lambat untuk menanggapi dan menangkap pelajaran yang di sampaikan dan peserta didik juga nantinya tidak bosan dengan pelajaran yang di pelajari.
4. Guru janganlah memulai pelajaran imla’, jika suasana kelas belum tertibkan, sehingga peserta didik benar- benar dalam keadaan siap

menerima imla' yang akan disajikan. Mulailah acara imla' jika peserta didik telah dalam keadaan siap, bacakanlah secara terang dan pelan.

5. Adakanlah soal jawab dan diskusi mengenai materi imla' tersebut kepada siswa dan menjelaskan maksud dari padanya.
6. Mengadakan evaluasi / post test. Dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran imla' itu sangat berpengaruh untuk peserta didik agar cepat memahami mufrodat, dengan cara guru mendikte mufrodat bahasa arab dengan jelas supaya peserta didik dapat menerima informasi dari guru juga jelas dan dapat menuliskan mufrodat tersebut dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penulisan*, (jakarta : Rineka cipta, 2011)
- Djamarah Syaiful, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002)
- Mujahir, Noeng, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Majid, Abdul, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penulisan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Qomari, Moh, 2023. *Wawancara Dengan Kepala madrasah Di MDT. Nahdlatul Ulama*. Tgl 08 februari 2023
- Sudjana, Dr. Nana, drs. Ahmad rival, *Teknologi pengajaran* (sinar baru algensindo bandung 2003)
- Suhaiba, 2023. *Wawancara Dengan peserta didik Kelas I Di MDT. Nahdlatul Ulama*. 25 Februari 2023
- Asmani, Jamal ma'mur, *Tips menjadi guru inspiratif, dan inovatif* (jogja karta : Diva Press: 2012), [http:// balayanpus jogja prov.go.id/ opac/detail?](http://balayanpus.jogja.prov.go.id/opac/detail?) (di akses 15 desember 2022)
- Astutik, Sri Yuli pada tahun tahun (2020) dengan judul "*Implementasi Metode Imla' Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kekas V Min 6 Lampung Utara* (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intang Lampung, 2022)
- Hasani, Zhul Fahmi pada tahun 2013 dengan judul "*Penerapan Metode Imla' Untuk Menerapkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C Mts Muhammadiyah 02 Pemalang*", (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang 2022),
- Riska Riskiyanti pada tahun 2020/2021 dengan judul "*Strategi Guru Imla' dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-qur'an pada siswa di madrasah tsanawiyah nurul huda kecamatan mandiangan kabupaten sarolangun provinsi jambi*" (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi 2022) <http://repository.uinjambi.ac.id>